

PERAN SERTA MASYARAKAT DESA ANTAJAYA DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI SDM KOMPETITIF UNTUK GENERASI MUDA PERAN SERTA MASYARAKAT DESA ANTAJAYA DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI SDM KOMPETITIF UNTUK GENERASI MUDA

¹Sigit Purnomo, ²Agung Tri Putranto, ³Arman Syah
 Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
dosen02152@unpam.ac.id

Abstrak

Salah satu dari tujuan Tridharma Perguruan Tinggi selain Pendidikan dan Penelitian adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Hal ini diatur dalam Pasal 20 dan 24 Undang-Undang. No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa adanya otonomi oleh Perguruan Tinggi, Penelitian Ilmiah dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sebagai pertanggungjawaban kami, maka dalam melaksanakan tugas tersebut telah kami susun laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Salah satu dari bentuk kreatif yang dijalankan oleh generasi muda saat ini lebih kearah kewirausahaan. Dengan kemampuan kreatif dan inovasi yang menjadikan dasar generasi muda untuk mencari peluang bisnis baru yang sukses. Dewasa ini bentuk kreatif yang dijalankan oleh generasi muda saat ini lebih kearah kewirausahaan. Dengan kata lain kemampuan kreatifitas yang menjadikan dasar generasi muda untuk mencari peluang bisnis baru yang sukses. Melalui generasi muda tentunya dapat melahirkan inspirasi untuk membangun kearah yang lebih baik dan dapat mengatasi berbagai kondisi dan masalah yang diperhadapkan kepada kita pada era reformasi saat ini . Pemuda atau generasi muda dapat memainkan peran lebih besar untuk mengawal dan berpartisipasi aktif terhadap jalannya reformasi dan pembangunan secara kreatif dan produktif. Sehingga dalam upaya mewujudkan hal tersebut tentunya setiap generasi muda memerlukan wadah untuk bernaung dalam rangka merumuskan berbagai hambatan dan gejala yang dihadapi dalam pembangunan, dengan jalan melalui suatu organisasi yang didukung dengan sumber informasi yang luas dan banyak. Sebagai penunjang kegiatan lanjutan ini diharapkan peran pemuda dimasyarakat dapat dirasakan lewat ide-ide kreatif sehingga dampak yang dirasa dimasyarakat dapat tercipta secara efektif dan efisien.

Kata Kunci: Kompetensi, Generasi Muda

Abstract

One of the objectives of the Tridharma of Higher Education besides Education and Research is Community Service (PKM). This is regulated in Articles 20 and 24 of the Law. No. 20 of 2003 concerning the National Education System which states that there is autonomy by Universities, Scientific Research and Community Service. As our responsibility, in carrying out this task we have compiled a report on community service activities. One of the creative forms carried out by the younger generation today is more towards entrepreneurship. With creative and innovative abilities that form the basis of the younger generation to seek new successful business opportunities. Today the creative forms run by the younger generation today are more towards entrepreneurship. In other words, the creative abilities that form the basis of the younger generation to seek new successful business opportunities. Through the young generation, of course, it can give birth to inspiration to build in a better direction and be able to overcome various conditions and problems faced by us in the current reform era. Youth or the younger generation can play a bigger role in overseeing and actively participating in the reform and development process creatively and productively. So that in an effort to realize this, of course, every young generation needs a place to take shelter in order to formulate various obstacles and symptoms faced in development, by way of an organization that is supported by extensive and many sources of information. As a support for this follow-up activity, it is hoped that the role of youth in the community can be felt through creative ideas so that the impact felt in the community can be created effectively and efficiently.

Keywords: Competence, Youth Organization

PENDAHULUAN

Disaat ini perkembangan ekonomi kreatif tidak dapat terlepas dari peran serta masyarakat baik yang ada di kota-kota besar atau kota-kota kecil terutama generasi muda sebagai ujung tombak pemikiran ide-ide kreatif baru. Generasi muda merupakan sumber daya manusia yang produktif dengan ide baru kreatifnya dapat membuka dan menjalankan sebuah usaha baru yang kedepannya akan membantu pemerintah dalam memerangi pengangguran dan akan menambah angkatan kerja produktif.

Salah satu dari bentuk kreatif yang dijalankan oleh generasi muda saat ini lebih kearah kewirausahaan. Dengan kemampuan kreatif dan inovasi yang menjadikan dasar generasi muda untuk mencari peluang bisnis

Generasi muda merupakan bagian dari masyarakat memiliki tingkat produktivitas yang tinggi, agar terus dimanfaatkan dengan baik dan terarah maka diharapkan generasi muda yang ada pada Desa Antajaya ini mampu menjawab tantangan tersebut dan jangan memanfaatkan masa muda dengan hal-hal yang akan merugikan diri mereka sendiri dengan tindakan yang dilarang oleh agama, Negara dan norma-norma yang ada pada masyarakat Desa Antajaya.

Generasi millennial memiliki peran yang sangat penting dalam membantu perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Generasi millennial mengalami pergeseran perilaku seturut dengan perkembangan teknologi.

Tentu, perkembangan teknologi ini membawa akibat positif dan juga negatif bagi masyarakat. Keberhasilan Ponggok dalam mengelola desa menunjukkan dampak positif dan pentingnya peran millennial dalam pembangunan desa.

Setidaknya ada dua peran penting generasi millennial dalam mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pertama, peran dalam menginisiasi, menggali, serta mengembangkan potensi desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kedua, peran millennial dalam sistem komunikasi dan jaringan kelompok pemuda. Pembuatan portal resmi desa serta baliho sebagai media informasi pengeluaran dana desa merupakan salah satu contoh pengoptimalan sistem komunikasi dan jaringan untuk

baru yang sukses. Melalui generasi muda tentunya dapat melahirkan inspirasi untuk membangun kearah yang lebih baik dan dapat mengatasi berbagai kondisi dan masalah yang diperhadapkan kepada kita pada era reformasi saat ini. Pemuda atau generasi muda dapat memainkan peran lebih besar untuk mengawal dan berpartisipasi aktif terhadap jalannya reformasi dan pembangunan secara kreatif dan produktif. Sehingga dalam upaya mewujudkan hal tersebut tentunya setiap generasi muda memerlukan wadah untuk bernaung dalam rangka merumuskan berbagai hambatan dan gejala yang dihadapi dalam pembangunan, dengan jalan melalui suatu organisasi yang didukung dengan sumber informasi yang luas. mengawal transparansi desa.

Pemanfaatan teknologi digital merupakan salah satu ciri generasi millennial. Generasi millennial bisa mewujudkan pengembangan BUMDes untuk kemajuan desa yang akan memberikan dampak untuk kemajuan Indonesia dengan membantu dalam mempromosikan produk unggulan desa dan wisata desa serta sejumlah potensi lainnya yang ada di desa. Generasi millennial yang kreatif akan memiliki sejumlah ide dalam mengembangkan segala potensi yang ada didesa untuk kemajuan desa.

Jadi, buat para generasi millennial dapat turut serta dalam pengembangan BUMDes yang telah didirikan dengan memanfaatkan berbagai peluang potensi yang ada di desa seperti mengolah pariwisatanya, mengolah e-commerce dengan turut membantu dalam menyebarkan dan memasarkan sejumlah produk unggulan desa melalui sistem elektronik dan berbagai peluang lainnya yang hasilnya juga bisa turut mensejahterakan masyarakat desa.

Ide kreatif generasi milenial dan eksistensinya di media sosial bisa menjadi energi besar dalam pembangunan desa melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di era milenial. Generasi millennial dapat melakukan eksplorasi nilai-nilai kearifan lokal dan juga mengenai potensi pengembangan sebagai desa wisata dengan mengandalkan hasil kekayaan alamnya.

Selanjutnya, sangat dibutuhkan upaya

generasi muda dalam berpartisipasi aktif di setiap kegiatan di desa baik kegiatan pembangunan maupun kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mempunyai tujuan untuk kesejahteraan bersama yang nantinya dapat dinikmati oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Karang Taruna tidak lepas dari tugas pokok yang telah ditetapkan yaitu secara bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi kesenjangan social terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang preventif, rehabilitatif, maupun pengembangan potensi yang dimiliki generasi muda dilingkungannya demi pembangunan desa kearah yang lebih baik (Yuliati Fatjeri :1).

METODE

Metode dalam pelaksanaan PKM dilakukan oleh 3 (tiga) tahapan, diantaranya:

1. Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan pengenalan, perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Dimana diawali dengan pengenalan seperti mengenal masing-masing kelompok mitra dan mengenal tim PKM dari dosen dan mahasiswa UNPAM dari Program Studi Manajemen S-1, perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, memberikan solusi dari permasalahan yang ada, dan kesimpulan dari kegiatan PKM. Perencanaan kegiatan dibuat oleh mitra dalam hal ini karang taruna Desa Desa Antajaya, Bogor. Sedangkan tim PKM UNPAM akan bertindak sebagai fasilitator.

2. Tahapan Kedua

Tahap kedua, yakni pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama oleh masyarakat setempat umumnya dan khususnya para generasi muda setempat sesuai dengan agenda yang telah disusun dan direncanakan. Sedangkan tim PKM Universitas Pamulang Prodi S1 Manajemen akan bertindak sebagai fasilitator.

3. Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, yakni melakukan monitoring dan evaluasi selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini juga dilakukan sendiri oleh remaja

setempat, sedangkan tim PKM Universitas Pamulang Prodi S1 Manajemen akan bertindak sebagai fasilitator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar pelaksanaan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar maka dilakukan beberapa tahap agar tercapainya tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang ditujukan untuk organisasi generasi muda Desa Antajaya, Kabupaten Bogor, yakni:

Tahap Pertama

Tahap pertama merupakan pengenalan, perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Dimana diawali dengan pengenalan seperti mengenal masing-masing kelompok mitra dan mengenal tim PKM dari dosen dan mahasiswa UNPAM dari Program Studi Manajemen S-1, perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, memberikan solusi dari permasalahan yang ada, dan kesimpulan dari kegiatan PKM. Perencanaan kegiatan dibuat oleh mitra dalam hal ini karang taruna Desa Desa Antajaya, Bogor. Sedangkan tim PKM UNPAM akan bertindak sebagai fasilitator.



Foto Bersama Dengan Peserta PKM Pemuda-i Desa Antajaya, Bogor

Tahapan Kedua

Tahap kedua, yakni pelaksanaan kegiatan PKM. Kegiatan dilaksanakan bersama-sama oleh masyarakat setempat umumnya dan khususnya para generasi muda setempat sesuai dengan agenda yang telah disusun dan direncanakan. Sedangkan tim PKM Universitas Pamulang Prodi S1 Manajemen akan bertindak sebagai fasilitator.



Foto: Pemberian Materi dan Diskusi Tahap Ketiga

Pada tahap ketiga, yakni melakukan monitoring dan evaluasi selama kegiatan berlangsung. Pada tahap ini juga dilakukan sendiri oleh remaja setempat, sedangkan tim PKM Universitas Pamulang Prodi S1 Manajemen akan bertindak sebagai fasilitator.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20. 2003. tentang Sistem Pendidikan
A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia

Perusahaan. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Fisla Wirda .2013. Pengaruh budaya organisasi dan kompetensi Terhadap kinerja karyawan pt. Pos indonesia (persero) Bandung. “ Jurnal Dosen Politeknik Negeri Padang Jurusan Administrasi Niaga.

Gita Noor Siti Sarinah. 2013. Pengaruh Pelatihan dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Karyawan pada Kantor Divisi Regional V PT POS Indonesia (Persero) Bandung

Gusti Ayu Riska Riyanti dan Gde Adnyana Sudibya. 2012. Pengaruh motivasi dan kompetensi Terhadap kinerja karyawan pada rsu dharma Usadha “ Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Handoko,

T. Hani.2011. Manajemen. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada